

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, dapat ditarik benang merah bahwa spiritualis merupakan sebutan seseorang yang percaya dan yakin dengan sesuatu yang ada di luar fisik manusia (dimensi transenden). Dalam tradisi Jawa, seorang spiritualis dalam meningkatkan spiritualitasnya selalu menjalankan laku tertentu agar tercapai apa yang menjadi tujuannya, dimensi transenden. Dan hal tersebut berhubungan erat dengan tradisi Islam Jawa dan mistik, yang masih terkait erat dengan tasawuf dan eskatologi Jawa yang tergambarkan pada pantheisme. Pencapai spiritualitas yang tinggi itu tidak mudah, harus melalui beberapa tahapan. Mulai dari tapa atau semedi, pasa, berkunjung di tempat-tempat keramat, laku prihatin, dan lain sebagainya. Ada sebagian orang yang bisa mempunyai kekuatan transenden itu karena faktor keturunan. Jadi ada dari pihak keluarga atau nenek moyangnya yang menjadi seorang spiritualis, dan ilmu yang dimiliki diturunkan kepada generasi berikutnya.
2. Dominasi laki-laki dalam dunia spiritualis, telah terbantahkan dengan adanya seorang spiritualis perempuan yang mulai mewarnai dinamika spiritualitas di tanah Jawa. Dalam agama dunia yang jarang ditemukannya seorang spiritualis perempuan, bahkan hampir tidak pernah ditemukan, namun tradisi Jawa membuktikan adanya kesetaraan

antara laki-laki dan perempuan. Tidak pernah ada dikotomik gender dalam ruang gerak, ruang publik untuk laki-laki dan ruang domestik untuk perempuan. Pandangan itu dalam tradisi Jawa telah lebur, justru yang dipandang adalah siapa yang mampu menjadi seorang spiritualis itulah yang dianggap mempunyai kekuatan lebih.

Penulis mengambil tiga sampel seorang spiritualis perempuan di Tulungagung. Yaitu seorang dukun perempuan, dalang perempuan dan juru kunci perempuan. Ketiganya adalah seorang perempuan yang mampu menjadi spiritualis dengan posisi minoritasnya di dunia spiritualitas. Dan mampu membuktikan diri akan kemampuannya yang bisa setara bahkan bisa melebihi dari mayoritas spiritualitas laki-laki. Adanya dukungan, motivasi bahkan sampai muncul hujatan, cacian dan teror baik dari masyarakat maupun sesama spiritualis itu adalah dinamika yang telah mewarnai dunia spiritualitas. Yang paling penting adalah pembuktian diri akan kemampuan perempuanlah yang lebih dibutuhkan. Dan ini membuktikan bahwa dalam tradisi Jawa itu tidak ada dikotomik, pengkategorian, atau pengkotak-kotakan gender itu telah melebur. Yang ada hanyalah hidup berdampingan, saling memberi dukungan dan berbagi ilmu dengan penuh kedamaian dan keharmonisan satu sama lainnya.

Dalam pemikiran yang patriarkhal, meskipun perempuan dijadikan sebagai “konco wingking”, namun dalam sejarahnya perempuan telah menjadi ratu atau raja yang memiliki spiritual tinggi seperti ibu

Tribuana Tungga Dewi dan ibu Dewi Gayatri. Paham dan kultur agama di dunia, juga pola hierarki ternyata tidak berlaku dalam tradisi Jawa. Tradisi Jawa sendiri lebih menerapkan kehidupan yang mengagungkan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Jika kita memahami kultur Jawa itu sendiri, memang perempuan ditempatkan dalam posisi yang tinggi. Sebagai simbol moralitas, perempuan digambarkan sebagai sosok ibu atau ratu. Tidak hanya itu, dalam sejarah tanah air sebelum dua tokoh sentral di Jawa itu muncul, ada Ratu Sima. Ratu Sima ini ada di kerajaan Palembang. Ratu Sima adalah seorang perempuan yang mampu menegakkan keadilan, bahkan beliau juga sangat adil dalam kerajaannya.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, semoga apa yang telah penulis tuliskan ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi para pembaca, khususnya untuk mahasiswa jurusan Aqidah dan Filsafat Islam dan umumnya untuk mahasiswa lainnya. Terutama dalam menambah khasanah keilmuan bagi seluruh civitas akademika dan masyarakat luas. Tulisan ini tidak berarti apa-apa bila pembaca tidak memberikan refleksi ulang mengenai tulisan tersebut. Maka harapan terbesar penulis adalah kritik dan saran pembaca yang membangun sangat diperlukan sebagai bentuk refleksi ulang tentang teori dan hasil penelitian yang telah penulis sajikan.